

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit pada saat ini semakin beragam dan semakin beragam dalam penyebarannya, jika tidak memperhatikan dengan seksama sehingga banyak penyakit yang menyerang tubuh kita seperti halnya penyakit ca mammae metas otak atau biasa dikenal dengan kanker payudara yang telah menyebar ke area otak. Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian manusia diberbagai negara (Bandung, 2018). Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh (Ningrum & Info, 2021). Penyakit ini tergolong penyakit tidak menular yang kasusnya terus bertambah. Jumlah kasus baru pada tahun 2020 di dunia adalah 19,2 juta jiwa, sedangkan jumlah kematian akibat kanker pada tahun 2020 di dunia mencapai 9,9 juta jiwa.

Kanker payudara adalah penyakit non kulit berbahaya yang paling umum dialami oleh wanita, penyakit tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari sel dan saluran kelenjar hingga jaringan penopang payudara, kecuali kulit payudara. Kanker payudara termasuk penyebab nomor dua kematian terbanyak akibat kanker pada wanita setelah kanker serviks, dan cenderung meningkat setiap tahunnya (Cahyanti et al., 2020).

Pengobatan penderita kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan tahap penyakit dan beberapa faktor lain, pada pelaksanaan pengobatan kanker payudara biasanya meliputi kombinasi pembedahan, kemoterapi, dan terapi radiasi. Kemoterapi adalah salah satu bentuk pengobatan saat ini yang paling umum digunakan. Kemoterapi dapat diberikan dalam bentuk injeksi maupun oral, obat sitostatika oral yang sering digunakan adalah tamoksifen, eksemestan, letrozol, anastrozol, dan kapesitabin (Saptowulan et al., 2023).

Kemoterapi merupakan penggunaan preparat antineoplastik yang digunakan sebagai upaya untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi selular. Tindakan kemoterapi memiliki dampak terhadap klien baik terhadap kondisi fisik maupun psikologis. Dampak terhadap psikologis pasien yang

sering dirasakan pasien adalah kecemasan. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai perasaan tidak kepastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kondisi kecemasan ini muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi (Subekti, 2020).

B. Tempat dan Lokasi Magang

Lokasi magang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan pada tanggal 17 september - 8 November 2024. Studi kasus lanjut pelaksanaan asuhan gizi yaitu pada tanggal 1- 3 Oktober 2024. Dan pelaksanaan berada di ruang Baris 1/1/III.

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan penatalaksanaan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien dengan diagnosa Carcinoma Mammae + Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt di ruang baris RSD Mangusada Badung.

b. Tujuan khusus

1. Melakukan skrinning gizi (nutrition screnning) pada pasien Carcinoma Mammae Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt.
2. Melakukan pengkajian gizi (nutrition assesment) pada pasien Carcinoma Mamae Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt.
3. Melakukan diagnosa gizi (nutrition diagnose) pada pasien Carcinoma Mamae Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt.
4. Melakukan intervensi gizi (rencana asuhan gizi klinik) pada pasien Carcinoma Mamae Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Carcinoma Mamae Metastasis Otak Post Operative Ventriculoperitoneal Shunt.
6. Memberikan konseling gizi terkait penatalaksanaan diet dan bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.